

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PKS LUWU, DESA JALAJJAH, KECAMATAN BURAU,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**RAHMA INDAH YANI
G211 16 318**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PKS LUWU, DESA JALAJAH, KECAMATAN BURAU,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**RAHMA INDAH YANI
G211 16 318**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi
Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas
Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

Judul Skripsi: Peran Modal Sosial dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Nama: Rahma Indah Yani
NIM: G211 16 318

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.
Ketua



Ir. A. Amrullah M.Si
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenchwari, SP., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 08 Juli 2022

iii

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : PERAN MODAL SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PKS LUWU, DESA JALAJJAH, KECAMATAN
BURAU, KABUPATEN LUWU TIMUR

NAMA : RAHMA INDAH YANI

STAMBUK : G211 16 318

SUSUNAN PENGUJI

Dr.Ir. Heliawaty. M.Si.
Ketua Sidang

Ir. A. Amrullah. M.Si.
Anggota

Ir. Yopie Lumoindong. M. Si.
Anggota

Ir. Tamzil Ibrahim. M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian:

Deklarasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Peran Modal Sosial dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKSLuwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur” benar adalah karyasaya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 08 Juli 2022



Rahma Indah Yani
G211 16 318

ABSTRAK

RAHMA INDAH YANI. Peran Modal Sosial dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur: HELIAWATY dan A.AMRULLAH.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur mengimplementasikan program CSR untuk masyarakat yang menerima dampak dari operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran modal sosial dalam mengimplementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan mengambil beberapa informan, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu di lokasi Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yakni aksi peduli masyarakat yang terkena musibah/ bencana alam, pembuatan sarana air bersih, pengolahan limbah menjadi kompos dan perbaikan rumah ibadah. Sedangkan dana anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan CSR adalah sebesar Rp. 160.000.000 yang dikelompokkan dalam 4 bentuk kegiatan CSR. Hasil analisis peran modal sosial dengan pelaksanaan CSR yang tergolong sudah baik. Hal ini didasari perusahaan telah menanamkan saling percaya dalam melaksanakan CSR dengan pemerintah desa setempat dan selain itu jaringan sosial yang dibangun oleh perusahaan selama ini adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala desa dan masyarakat dalam pelaksanaan sejumlah program CSR, dimana dengan kegiatan CSR oleh perusahaan manfaat yang diterima oleh masyarakat desa mendapatkan dana bantuan bencana alam, memperoleh kemudahan dalam mendapatkan air bersih. Hasil analisis mengenai *sharing information* dalam kegiatan CSR, dimana perusahaan yang bekerja sama kepala desa dan stafnya selalu berbagi informasi atas kegiatan CSR yang akan dilaksanakan oleh perusahaan, selain itu bekerja sama dengan aparat desa saling berkoordinasi, dengan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Selain itu dalam pengambilan keputusan (*making collective decisions*) maka perusahaan melakukan koordinasi mengenai kebutuhan masyarakat dari kegiatan CSR.

Kata Kunci: Modal Sosial; Tanggung Jawab Sosial; Operasional Perusahaan

ABSTRACT

RAHMA INDAH YANI. The Role of Social Capital in The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu Jalajjah Village Burau District East Luwu Regency: HELIAWATY and A.AMRULLAH.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Jalajjah Village, Burau District, East Luwu Regency implements a CSR program for the community who receive the impact of the company's operations. The purpose of this study was to determine the role of social capital in implementing CSR at PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Jalajjah Village, Burau District, East Luwu Regency. This study uses a qualitative approach, data collection techniques by taking several informants, data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study found that the implementation of corporate social responsibility carried out by PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu in the location of Jalajjah Village, Burau District, East Luwu Regency, namely the action of caring for people affected by natural disasters / natural disasters, making water facilities cleaning, processing waste into compost and repairing houses of worship. While the budget funds issued by the company to carry out CSR activities is Rp. 160,000,000 which are grouped into 4 forms of CSR activities. The results of the analysis of the role of social capital with the implementation of CSR are classified as good. This is based on the company having instilled mutual trust in implementing CSR with the local village government and besides that the social network built by the company so far is the existence of good cooperation between village heads and the community in implementing a number of CSR programs, where CSR activities by companies benefit received by the village community get natural disaster relief funds, get easy access to clean water. The results of the analysis regarding sharing information in CSR activities, where companies that work together with village heads and their staff always share information on CSR activities that will be carried out by companies, in addition to cooperating with village officials to coordinate with each other, by supervising the implementation of CSR by companies. In addition, in making collective decisions, the company coordinates the needs of the community from CSR activities.

Keywords: Social Capital; Social Responsibility; Company Operation

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rahma Indah Yani, lahir di Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 01 Mei 1998 merupakan anak kedua dari pasangan Bapak H. Muhammad Tahang dan Ibu Hj. Rohani Nur dari dua orang bersaudara yaitu Rahmat Hidayat, S.T. Melalui pendidikan formal di jenjang sekolah dasar di SD Negeri 175 Kawarasan Tahun (2004-2010), kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah di SMP PMDS Datok Sulaiman Tahun (2010-2013), dan SMA PMDS Datok Sulaiman Tahun (2013-2016). Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif berlembaga melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan menjabat sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Departemen Spalh (Studi Pedesaan dan Lingkungan Hidup) periode 2018-2019. Selain itu, penulis juga menjadi anggota divisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Himpunan MISEKTA. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar yang dilaksanakan baik tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas baik tingkat lokal, nasional, dan internasional dan pelatihan pengembangan diri seperti kewirausahaan, *career program*, dan sebagainya yang berguna dalam peningkatan potensi diri penulis. Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial Dalam Impelentasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur” yang dibimbing oleh Dr. Ir. Heliawaty, M.Si dan Ir. A. Amrullah M.Si.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. **Skripsi** ini berjudul **“Peran Modal Sosial Dalam Impelentasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”** di bawah bimbingan Dr. Ir. Heliawaty, M.Si dan Ir. A. Amrullah M.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga segala kebaikan bernilai pahala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 08 Juli 2022

Penulis

PERSANTUNAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. dengan judul skripsi, **Peran Modal Sosial Dalam Impelentasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur** Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa cinta kepada Ayahanda tercinta H. Muhammad Tahang dan Ibunda Hj. Rohani Nur, terima kasih atas segala pengorbanan untuk kebahagiaanku, merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang, tempatku berbagi suka dan duka, keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan, dan mendidik, serta doa-doa terbaik yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Tuhan senantiasa mencintai keduanya, aamiin. Teristimewa pula untuk suami tercinta Muhammad Alfian H. Ambo Dalle dan kakak tersayang Rahmat Hidayat, S.T yang selalu menyemangati penulis dalam melakukan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi serta kedua mertua tercinta H. Ambo Dalle dan Hj. Rosmiati Attas dan seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis, terimakasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang, dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, dengan tekad yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. tanpa mengurangi rasa hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Heliawaty, M.Si. selaku pembimbing utama, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. Ir. A. Amrullah M.Si selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Ir. Yopie Lumoindong, M.Si. dan Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan baik semasa kuliah hingga pada saat penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Achmad Amiruddin, S.P., M.Si., selaku panitia seminar proposal dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku panitia ujian akhir, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memimpin seminar dan jadwal ujian akhir, memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
5. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, terkhusus Pak Rusli, Kak Ima, Kak Hera, Kak Cica dan Pak Anca yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh informan yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk menggali informasi terkait penelitian.
9. Terisitimewa untuk diri sendiri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan skripsinya selama bertahun-tahun dengan drama yang luar biasa, terlalu banyak tawa dan tangis yang dilalui.
10. Teruntuk sahabat-sahabat “REAL” Ayu Hamsarah, Ira Musfirah, Andi Utami Munandar, Hastuti, Arma Sari, Miftahul Jannah, Nurhalisah, dan Cakra Kurniawan terima kasih selalu ada dalam kebersamai, telah menjadi teman, sahabat dan saudara dari Maba hingga sekarang dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih telah menjadi teman jalan dalam melepaskan penat saat tugas menumpuk, terimakasih telah membantu dalam segala hal selama kuliah, terimakasih segala saran yang telah diberikan selama kuliah hingga selesai, dan terima kasih telah menjadi warna dalam cerita perkuliahan penulis canda, tawa, cerita, pengalaman, dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teruntuk Sahabat “Indah Home’s” Ayu Hamsarah, Andi Utami Munandar, Arma Sari, Nurdianti Nurdin, Ira Musfirah, Miftahul Jannah, Hastuti, Nurhalisa, Ardillah Rauf, Asriyani Azis, Andi Desy Ramadhani Putri dan Fitriani Kahar, yang selalu ada untuk menjadi sahabat berbagi semua curahan hati dan keluh kesah penulis selama perkuliahan, terima kasih telah menjadi sahabat di berbagai keadaan suka dan duka yang telah dilalui bersama, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dengan segala bantuan yang diberikan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala pengalaman dan kisah perjuangan sarjana selama 5 tahun ini yang mengukir banyak pelajaran untuk kehidupan penulis, dan terima kasih telah bertahan sampai saat ini tanpa kalian penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat “Ksfk” Indah Oktaviani, Deasy Wulandari, dan Nurul Febrianty, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi dan mendoakan

penulis, terimakasih telah menyemangati dan mendorong penulis dalam penulisan skripsi, terima kasih telah menjadi sahabat berbagi canda tawa, pengalaman, dan pernongkian. Terima kasih telah kebersamai penulis sejak SMA hingga saat ini. Semoga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan kebersamaan tetap ada dan tetap sama seperti diawal.

13. Teruntuk Sahabat Perantauan Dinda, Ita, Widi, Uci, dan Aisyah terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu kebersamai, memotivasi, dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah berbagi canda tawa dan kegabutan penulis.
14. Teruntuk teman-teman seperbimbingan Andi Ramdana, Retno, Indah Putri, Rezky Awaliah, A. Arga Praditya, dan Fitri Anugrah Sari, terima kasih telah kebersamai, membantu penulis dalam penulisan skripsi.
15. Keluarga besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASAGENA) yang tidak bisa penulis sebut satu persatu teman seperjuangan penulis, terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
16. Terima kasih kepada teman-teman KKN KEJU (Anggun, Diba, Hera, Aul, Dumbi, Cia, Ilyeh, dan Zul) terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru untuk penulis. Terima kasih segala rangkaian cerita, pengetahuan dan pengalaman suka dan duka KKN. Terima kasih atas segala doa, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing.
17. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Penulis berharap adanya masukan dan saran positif demi perbaikan skripsi ini, Akhir kata, meskipun penulis telah bekerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 08 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
Deklarasi	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKARTA	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Modal Sosial.....	4
2.1.1 Tipe Modal Sosial	4
2.1.2 Unsur Modal Sosial.....	4
2.1.3 Peranan Modal Sosial.....	5
2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	6
2.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	6
2.2.2 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	7
2.2.3 Alasan Perusahaan Melaksanakan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	8
2.2.4 Sustainability dalam Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	8
2.2.5 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.2.6 Model Penerapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.2.7 Komponen <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.2.8 Tahap-tahap Mengelola <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	11
2.2.9 Implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
2.2.10 Peran Modal Sosial dalam CSR	12
2.2.11 Faktor Pendorong dan Penghambat Modal Sosial Dalam Implementasi CSR.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Kerangka Pemikiran	15
3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Jensi Penelitian	17
3.3 Informan.....	17
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.5 Metode Analisis Data.....	18
3.6 Analisis Data	19
3.7 Konsep Operasional.....	21

4. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	23
4.1 Gambaran Wilayah Kabupaten Luwu Timur.....	23
4.1.1 Letak Geografis	23
4.1.2 Penduduk.....	23
4.1.3 Pendidikan	24
4.1.4 Kesehatan	24
4.1.5 Agama	25
4.2 Gambaran Umum Wilayah Desa Jalajjah.....	25
4.3 Gambaran Umum Perusahaan	26
4.3.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu	26
4.3.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	26
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Implementasi Tanggung Jawab Sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>) yang dilakukan oleh perusahaan.....	28
5.2 Peran Modal Sosial dalam Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu.....	34
5.2.1 Peran dan Unsur-Unsur Modal Sosial dalam Program Aksi Peduli Masyarakat yang Terkena Musibah/Bencana Alam.....	35
5.2.2 Peran dan Unsur-Unsur Modal Sosial dalam Program Pembuatan Sarana Air Bersih.....	41
5.2.3 Peran dan Unsur-Unsur Modal Sosial dalam Program Pengolahan Limbah Menjadi Kompos untuk Masyarakat.....	47
5.2.4 Peran dan Unsur-Unsur Modal Sosial dalam Prpgram Perbaikan Masjid	52
5.3 Faktor Pendorong Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur.....	57
5.3.1 Faktor Pendorong.....	57
5.3.2 Faktor Penghambat	58
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian	59
5.3.1 Penmbahasan Mengenai Unsur Unsur Modal Sosial dalam Implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu	61
5.3.2 Pembahasan Mengenai Peran Modal Sosial dalam Implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu.....	62
5.3.3 Pembahasan Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur	63
KESIMPULAN DAN SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Informan Penelitian	18
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur	23
Tabel 3	Sebaran Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur	24
Tabel 4	Kegiatan CSR dan Penyaluran Dana CSR PT. Perkebunan Nusantara XIV	

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya baik terhadap lingkungan maupun masyarakat yang ada disekitarnya, karena jika perusahaan ingin tetap memiliki keberlanjutan, maka perusahaan harus memperhatikan masyarakat maupun lingkungannya. Perusahaan, apapun bentuk industrinya bertujuan untuk mencetak laba yang optimal demi peningkatan kekayaan para pemegang saham. Namun hal ini saja belum cukup, “keberlanjutan bisnis perusahaan” (*sustainable business*) tidak terjamin hanya mengandalkan pada laba yang tinggi. Perusahaan harus memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Darwin, 2007).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 1 Butir 3. Peraturan tersebut mengharuskan tiap perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Serupa dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Solihin (2009) para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Setiap perusahaan tidak bisa hanya mengeruk laba sebanyak-banyaknya namun juga tetap memperhitungkan dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Konsep CSR menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perusahaan dan masyarakat, sehingga kedua *stakeholder* tersebut harus memiliki modal sosial. Modal sosial juga sebagai suatu sistem yang mengacu hasil dari organisasi sosial dan ekonomi, seperti pandangan umum (*world-view*), kepercayaan (*trust*), hubungan timbal balik (*reciprocity*), pertukaran ekonomi dan informasi (*informational and economic exchange*), kelompok formal dan informal (*formal and informal groups*), serta asosiasi yang melengkapi modal lainnya (fisik, manusiawi, budaya) sehingga memudahkan terjadinya tindakan kolektif, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Kalangi dan Kaaro, 2013).

Modal sosial (*social capital*) dalam suatu pembangunan adalah salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya kepercayaan (*trust*) sosial jaringan (*social networks*) dan hubungan timbal balik (*resiprocity*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama. Penerapan atau implementasi CSR dalam masyarakat/komunitas tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki indikator keberhasilan program CSR. Indikator ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui keberhasilan pelaksanaan CSR. Keberhasilan program dapat diukur dengan indikator efektivitas program (Manurung 2018).

Berdasarkan konsep CSR di atas menggambarkan hubungan modal sosial dan perilaku masyarakat dengan sesamanya dilihat dari hubungan timbal balik dan solidaritasnya. Modal sosial merupakan faktor pendukung yang dapat mempermudah membangun masyarakat. Peran

modal sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Hal ini berkaitan dengan timbulnya unsur jaringan, kepercayaan, hubungan sosial di dalam modal sosial untuk mendukung keberlanjutan program (Faris, 2019).

Menurut Supriadinata dan Goestaman (2013) efektivitas program harus sesuai dengan kebutuhan dan diimbangi dengan peran masyarakat sekitar sehingga menghasilkan program yang memiliki dampak positif dalam menyelesaikan masalah lingkungan sosial. Efektivitas program CSR bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan keuntungan bagi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, dan bagi pemerintah melalui program CSR dapat meminimalisir bahkan menyelesaikan masalah sosial yang ada. Oleh karena itu, pencapaian program CSR ini sangat berkaitan dengan perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Komitmen untuk bertanggung jawab secara sosial disadari bahwa keuntungan untuk keberlangsungan suatu entitas usaha secara jangka panjang hanya bisa didapatkan dengan adanya kesejahteraan masyarakat.

CSR yang sedang berkembang baik secara global maupun secara nasional penerapannya sudah mencakup ke banyak perusahaan termasuk pada BUMN. Banyak BUMN yang mengklaim telah menerapkan CSR dalam perusahaannya termasuk BUMN yang bergerak pada sektor perkebunan yang kini semakin aktif menerapkan program CSR. Salah satu BUMN pada sektor perkebunan adalah PT. Perkebunan Nusantara yang secara khusus bergerak pada bidang agroindustri kelapa sawit. Usaha dan komitmen pada penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai aspek yang dianggap memiliki hubungan langsung dengan keadaan yang dialami oleh masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi perkebunan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dan dampak lingkungan yang terjadi akibat adanya kegiatan perkebunan. Salah satu komoditi utama pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur adalah kelapasawit.

Pengimplementasian program CSR perusahaan, diperlukan kerjasama *stakeholder* (perusahaan, pemerintah lokal, dan masyarakat) agar sesuai sasaran. Pada penerapan CSR di PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, masyarakat menerima dan memiliki kepercayaan penuh terhadap CSR akan tetapi belum diketahui implementasi CSR para *stakeholder* seperti keikutsertaan membantu perusahaan dalam merealisasikan program-programnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian mengenai peranan modal sosial dalam mengimplementasi CSR pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan gambaran yang sudah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik meneliti “Peran Modal Sosial dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran modal sosial dalam mengimplementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat peran modal sosial dalam implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam mengimplementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran modal sosial dalam mengimplementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui konsep kejelasan peran modal sosial dalam hubungannya dengan implementasi CSR pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu terkait penerapan konsep CSR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial merupakan penghantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada suatu kelompok masyarakat (petani), yang terdapat di dalamnya tiga pilar utama yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (hubungan timbal balik) dan *social network* (jaringan sosial). Telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi petani karena adanya peran pada gabungan kelompok tani yang kompleks untuk mengikat bersama demi membela kepentingan bersama (Diniyati, 2009).

Menurut Putnam (1993) modal sosial adalah kemampuan warga untuk mengatasi masalah publik dalam iklim demokratis. Modal sosial menurut Fukuyama (2000) adalah serangkaian nilai atau norma sosial yang dihayati oleh anggota kelompok yang memungkinkan terjadinya kerja sama diantara paraanggota.

Heliawaty(2015) menyatakan bahwa modal sosial merupakan prasarat penting (necersery condition) bagi keberhasilan suatu masyarakat. Modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi.

2.1.1 Tipe Modal Sosial

Menurut Woolcock (2001) mengemukakan terdapat tiga tipe modal sosial yaitu (1) *social bounding* (perekat sosial) nilai, kultur, persepsi, dan tradisi atau adat- istiadat, yaitu tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Misalnya, kebanyakan anggota keluarga mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga lain, (2) *social bridging* (jembatan sosial) bisa berupa institusi maupun mekanisme yaitu suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Dengan adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka memutuskan untuk membangun kekuatan dari kelemahan. *Social bridging* bisa juga dilihat dengan adanya keterlibatan umum sebagai warga negara (*civic engagement*), asosiasi, dan jaringan. Tujuannya adalah mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat agar masyarakat mampu menggali dan memaksimalkan kekuatan yang mereka miliki baik SDM dan SDA dapat dicapai, (3) *social linking* (hubungan/jaringan sosial) merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat.

2.1.2 Unsur-Unsur Modal Sosial

Menurut Fukuyama (2000) unsur-unsur modal sosial, yaitu kepercayaan (*trust*), dan jaringan sosial (*networks*). Kepercayaan (*trust*) adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma- norma yang dianut bersama. menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu.

Kepercayaan bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya trust tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

Hubungan timbal balik (*reciprocity*) Modal sosial sebuah tatanan akan terestorasi bila interaksi antar individu dilandasi oleh saling balas kebajikan dan sebaliknya tergerus bila kebajikan dibalas keburukan. Berlaku semacam konversi interaksi bahwa kepada mereka yang pernah berbuat baik kepada kita maka kepadanya minimal kita tidak akan pernah berbuat buruk (Putra, 2012). Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Hal ini didasari oleh nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain) (Supono, 2011).

Hubungan timbal balik adalah bentuk kepedulian, saling membantu dan saling memberi perhatian antara dua belah pihak yang melakukan interaksi. Di dalam hubungan timbal balik tidak lepas dari sikap saling berbagi suatu sumberdaya dan adanya pengorbanan diri demi mendapatkan suatu kebaikan lain di masa yang akan datang. (Heliawaty, 2015)

Unsur selanjutnya dari modal sosial berwujud pada jaringan sosial kerjasama antar manusia (Putnam, 1993). Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan sosial yang kokoh. Interaksi yang semakin meluas akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik.

Jaringan sosial (*social network*) merupakan bentuk dari modal sosial. Jaringan sosial yakni sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma pertukaran dan *civic engagement*. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan genealogis, dan lain sebagainya. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut. Dilihat dari tindakan ekonomi, jaringan adalah sekelompok agen individual yang berbagi nilai-nilai dan norma-norma informal melampaui nilai-nilai dan norma-norma yang penting untuk transaksi pasar biasa. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa modal sosial dapat bermanfaat bukan hanya dalam aspek sosial melainkan juga ekonomi.

2.1.3 Peranan Modal Sosial

Menurut sejumlah studi, peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya, sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama.

Terdapat bukti yang terus berkembang bahwa modal sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil-hasil pembangunan, termasuk pertumbuhan, keadilan, dan pengentasan kemiskinan (Grootaert, 1996).

1. *Sharing information.* Institusi-institusi formal dan informal dapat membantu mencegah kegagalan pasar terkait dengan ketidakcukupan dan ketidaktepatan informasi. Dalam konteks ini institusi-institusi dapat membantu menyebarluaskan informasi yang cukup dan tepat, yang memungkinkan para pelaku pasar untuk membuat keputusan-keputusan yang cocok dan efisien. Ketidakpastian dalam pasar modal dapat diminimalisasi pula melalui ketentuan hukum dan berfungsinya sistem peradilan dengan baik, sehingga dapat mendukung atau memperkuat hubungan-hubungan kontaktual yang terjadi dalam pasar.
2. *Coordinating activities.* Perilaku yang tidak terkoordinasi atau petualangan yang dilakukan oleh para agen ekonomi, dapat pula menyebabkan kegagalan pasar. Merujuk pada pengalaman proyek-proyek, tampaknya perilaku dimaksud muncul sebagai akibat kurangnya kekuatan institusi sosial baik formal maupun informal dalam rangka mengatur kesepakatan secara adil. Institusi-institusi dimaksud dapat mengurangi perilaku petualangan melalui pengembangan kerangka kerja dalam mana para individu dapat saling berinteraksi sehingga memperkuat rasa saling percaya di antara para anggota.
3. *Making collective decisions.* Pembuatan keputusan bersama adalah kondisi yang diperlukan bagi penyediaan barang-barang publik dan pengelolaan eksternalitas pasar. Tidak berbeda dengan pemerintah, asosiasi-asosiasi lokal dan yang bersifat sukarela pun tidak selalu efektif dalam memaksimalkan kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan bersama. Dalam konteks ini, asosiasi-asosiasi tersebut tidak semata-mata tergantung dari bagaimana mereka mengatasi persoalan *information-sharing*, tetapi juga pada derajat keadilan yang tersedia. Institusi-institusi lokal umumnya lebih efektif dalam memperkuat kesepakatan bersama dan tindakan kerja sama bilamana aset-aset didistribusikan secara relatif adil dan keuntungan dapat dibagi secara merata.

Dalam banyak hal ketiga konsep yang dikatakan oleh Grootaert (1996) tadi sangat mendukung proses pembangunan sebuah negara. Norma-norma sosial dapat bekerja untuk mengurangi biaya transaksi melalui peningkatan harapan-harapan, aturan-aturan informal dan pemahaman bersama yang memungkinkan orang untuk melakukan interaksi sosial dan bisnis secara efisien. Bertambahnya bentuk-bentuk modal sosial tertentu tampaknya menambah kecepatan penyebaran ide-ide, pengetahuan dan informasi ke seluruh lapisan masyarakat. Secara umum, semakin erat hubungan-hubungan di dalam masyarakat, semakin mudah bagi orang untuk meneruskan informasi dan semakin banyak yang akan memperoleh informasi. Pada lain pihak, beberapa elemen atau manifestasi dari modal sosial terkait dengan kuatnya dinamika kelompok-kelompok masyarakat, yang secara potensial dapat mengurangi aliran informasi ke dalam suatu kelompok dan merintangi terjadinya inovasi-inovasi pembangunan. Hal ini memengaruhi perbedaan pengaruh antara *bridging* dan *bonding social capital*. *Bridging social capital* mencakup keterkaitan lintas kelompok dengan ciri yang berbeda-beda, sedangkan *bonding social capital* menunjukkan keterkaitan antara orang dengan karakteristik yang sama.

Lessler (2000) bahwa modal sosial ini sangat berperan penting bagi komunitas karena beberapa hal berikut:

1. Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas.
2. Menjadi media power sharing atau pembagian kekuasaan dalam komunitas.
3. Mengembangkan solidaritas.
4. Memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas.
5. Memungkinkan pencapaian bersama.
6. Membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society.* Definisi ini berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan harus mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk berorientasi positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Hadi, 2013).

Yusuf Wibisono (2007) dalam *The word business council for sustainable development* (WBCSD) memberi definisi *continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.* Definisi tersebut dapat diartikan sebagai komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, berpraksi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Suharto (2009) Mengemukakan pendapatnya mengenai definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan definisi CSR di atas, tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Mursitama (2011) manfaat eksternal dan internal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut adalah:

1. Manfaat eksternal yaitu (1) meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan hukum yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial, (2) CSR merupakan satu bentuk differensiasi produk yang baik, artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan- persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial, (3) membuat instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak. Pada gilirannya semua akan membantu menciptakan reputasi *image* perusahaan yang lebih baik, (4) Kontribusi CSR terhadap kinerja perusahaan akan dapat terwujud paling tidak dalam dua bentuk. Pertama, dampak positif yang timbul sebagai insentif (*rewards*) atas tingkah laku positif dari perusahaan. Kontribusi ini sering disebut sebagai kesempatan (*opportunities*).
2. Manfaat internal yaitu (1) pengembangan aktifitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia di mana aktifitas tersebut butuh praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab sosial; (2) adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan pemasok berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan; (3) menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik; (4) kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

2.2.3 Alasan Perusahaan Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Chuck Williams (2001) alasan suatu perusahaan dalam menerapkan CSR di lingkungannya meliputi empat hal yaitu memenuhi tanggung jawab ekonomis, tanggung jawab legal (hukum), tanggung jawab etis dan tanggung jawab filantropis. Pertama, tanggung jawab ekonomis yaitu pelaksanaan program CSR oleh perusahaan dilakukan untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun image positif bagi perusahaan yang tujuan akhirnya pada peningkatan profit agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang. Kedua, tanggung jawab legal (hukum) yaitu perusahaan harus taat hukum dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Pasal 34 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dapat dikenai sanksi berupa :

1. Peringatan tertulis
2. Pembatasan kegiatan usaha
3. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanam modal; atau
4. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanam modal

Ketiga, tanggung jawab etis yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Keempat, tanggung jawab filantropis yaitu perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Sebagai pihak luar yang beroperasi pada wilayah orang lain ikut serta menjaga kesejahteraan

ekonomi masyarakat dan juga menjaga lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan. Semua jenjang CSR di atas, perlu dipahami sebagai satu kesatuan. Walaupun demikian, kesalahan interpretasi umumnya kerap terjadi dimana muncul argumen bahwa laba yang harus diutamakan. Tetapi kegiatan mencari keuntungan atau laba hendaknya dikaitkan atau tidak terlepas dari kegiatan lainnya, seperti mengembangkan masyarakat.

2.2.4 Sustainability dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)

Penerapan CSR merupakan strategi bisnis yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan. Untuk menjamin keberlanjutan sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan semua aspek yang meliputi sustainability ekonomi, sosial, dan lingkungan atau disebut juga *triple bottom line*. Pentingnya menjaga *sustainability* ekonomi, sosial, dan lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. *Sustainability* Ekonomi

Tujuan dasar sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mencari keuntungan. CSR tidak berarti menjalankan kegiatan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan hingga mempengaruhi keuntungan perusahaan. *Sustainability* ekonomi perusahaan merupakan dasar bagi perusahaan untuk menjaga *sustainability* sosial dan lingkungan yang dapat dicapai dengan cara memperoleh keuntungan, meminimalkan biaya dan memaksimalkan penjualan, membuat kebijakan-kebijakan bisnis yang strategis serta menjanjikan pengembalian yang menarik bagi para investor.

2. *Sustainability* Sosial

Sustainability sosial terkait upaya perusahaan untuk mengutamakan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat. *Sustainability* diupayakan dengan cara mendukung upaya-upaya kesehatan masyarakat, penegakan hak asasi manusia, pembangunan kawasan suatu negara, dan melakukan persaingan usaha yang sehat.

3. *Sustainability* Lingkungan

Aktivitas perusahaan dituding sebagai penyebab utama terjadinya berbagai permasalahan lingkungan. Selain dari aktifitas industri perusahaan, penyebab masalah lingkungan juga timbul dari produk yang dihasilkan oleh kegiatan usaha suatu perusahaan. Banyaknya tuntutan dari masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerhati lingkungan dan organisasi internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan menguatkan argumen bahwa kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat tergantung pada *sustainability* lingkungan.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hadi (2013), prinsip-prinsip (CSR), yaitu :

1. *Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.
2. *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktifitas yang telah dilakukan.
3. *Transparency* merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.2.6 Model Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Saidi dan Abidin (2004) ada empat model pola penerapan CSR yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia :

1. Keterlibatan langsung

Perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan social atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaannya. Model ini adalah adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju.

3. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan TJSP melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi pemerintah, Instansi Pemerintah, Universitas atau media masa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu Konsorsium

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

2.2.7 Komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Tanaya (2004) *The World Bank Institute* menjabarkan komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu:

1. Proteksi Lingkungan, merupakan tanggung jawab lingkungan yang ditekankan pada menemukan cara penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak operasionalisasi perusahaan terhadap lingkungan.
2. Jaminan Kerja merupakan hal yang mencakup terkait dengan kebebasan berserikat bagi pekerja dan pengenalan secara efektif terhadap hak dan kewajiban pekerja, khususnya hak untuk berunding secara kolektif.
3. Hak Asasi Manusia merupakan bentuk dari pengembangan tempat kerja yang bebas dari diskriminasi dengan mengedepankan etika professional yang memperhatikan kreativitas dan pembelajaran, dan keseimbangan antara pekerjaan aspek lain di luar pekerjaan.
4. Keterlibatan dalam komunitas merupakan tindakan perusahaan untuk mengoptimalkan dampak dari donasi uang, waktu, produk, jasa, pengaruh, pengetahuan manajemen dan sumber daya lainnya pada masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi.
5. Standar bisnis merupakan hal yang meliputi aktifitas perusahaan secara luas seperti etika, imbalan keuangan, perlindungan lingkungan, standar kerja, dan HAM.
6. Pasar merupakan hal yang mencakup aktivitas bisnis secara luas yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan konsumen, yang antara lain meliputi etika pemasaran, penetapan harga, pengenalan produk, kualitas dan keamanan produk.
7. Pengembangan Ekonomi dan Badan Usaha merupakan suatu hal yang dilakukan dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus memperhatikan daya saing, pengembangan

usaha kecil dan menengah (UKM) lokal, kewiraswastaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan keuangan mikro.

8. Proteksi Kesehatan merupakan hal yang dilakukan di banyak negara industri, tempat kerja dikenal sebagai tempat penting untuk melakukan promosi kesehatan, sehingga perusahaan dapat berperan sebagai mitra pemerintah dalam pengembangan kesehatan.
9. Pengembangan Kepemimpinan dan Pendidikan merupakan bentuk kontribusi perusahaan di dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dengan memberikan akses pendidikan, sehingga perusahaan dapat memberikan dampak positif pada proses pemberdayaan melalui standar pengembangan kepemimpinan dan pendidikan dalam perusahaan dan menularkan praktek-praktek terbaik kepada mitra perusahaan yang masih berada dalam tingkat perekonomian berkembang atau transional
10. Bantuan bencana kemanusiaan merupakan bentuk nyata kerjasama yang terjalin antara beberapa instansi, seperti pemerintah dengan perusahaan, masyarakat dan LSM memegang peran penting dalam mendukung operasi bencana kemanusiaan. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan konsep "respon proaktif" dan memusatkan pada tindakan pencegahan melalui upaya pemberdayaan.

Selain itu, bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang umumnya diterapkan oleh perusahaan memiliki 2 (dua) orientasi yaitu:

1. Internal, yaitu CSR yang berbentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas.
2. Eksternal, yaitu CSR yang mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai dalam perusahaan yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya

2.2.8 Tahap-Tahap Mengelola *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Wibisono, 2007) Umumnya perusahaan menerapkan CSR menggunakan empat tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan terdiri atas tiga langkah yaitu (1) *awareness bulding* yaitu langka awal untuk membangun kesadaran arti pentingnya CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok dan lain-lain; (2) *CSR assesment* yaitu upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas, perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif; (3) *CSR manual building* yaitu pedoman implementasi dari hasil *assesment* yang telah dilakukan. Penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, pedoman dan panduan dalam mengelola kegiatan perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindakan seluruh elemen perusahaan guna terciptanya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

2. Tahap Implementasi

Tahapan implementasi terdiri dari 3 (tiga) langkah utama yaitu (1) sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR dengan

tujuan untuk mendapatkan dukungan penuh seluruh komponen perusahaan; (2) pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada berdasarkan roadmap yang telah disusun; (3) internalisasi, Internalisasi adalah tahap jangka panjang mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan seperti melalui sistem manajemen kinerja.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program CSR diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan CSR. Evaluasi bukan tindakan untuk mencari-cari kesalahan atau mencari kambing hitam. Evaluasi justru dilakukan untuk pengambilan keputusan. Misalnya keputusan untuk menghentikan, melanjutkan atau memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan. Evaluasi juga bisa dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan *audit* implementasi atau praktik CSR yang telah dilakukan. Langkah ini tak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur operasi standar tetapi juga mencakup pengendalian resiko perusahaan.

4. Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Selain berfungsi untuk keperluan stakeholder lainnya yang memerlukan informasi tersebut. Perusahaan bebas menentukan bentuk atau *format reporting* yang dibuatnya karena memang standar baku yang ditentukan (Wibisono, 2007).

2.2.9 Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Prayoga dan Dody (2011) secara keseluruhan penilaian terhadap keberhasilan program dapat beragam, dan oleh sebab itu penetapan indikator keberhasilan sangat menentukan apakah indikatornya ditekankan kepentingan korporasi, masyarakat penerima atau pemerintah. Selain itu dalam melakukan penelitian terhadap implementasi CSR, perlu dibatasi pada tingkatan mana penilaian dilakukan, apakah pada tingkat *input*, *output*, *outcome* atau *impact* program. Penilaian pada tingkat *input* lebih mudah dilakukan karena hanya melihat tercapai-tidaknya input program seperti dana dan logistik, serta proses penyelenggaraan kegiatan CSR dan Comdev.

1. Pada tingkat *output* penilaian menjadi lebih kompleks karena sangat tergantung pada bagaimana sasaran yang hendak dicapai program, apakah sejalan dan dapat diwujudkan.
2. Pada tingkat *outcome* penilaian program bermakna lebih komprehensif karena menunjukkan bagaimana capaian program secara keseluruhan disejajarkan dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Pada tingkat *impact* penilaian terhadap keberhasilan program dapat dilihat dari sejauh mana dampak positif program dirasakan, baik oleh korporasi, masyarakat maupun pemerintah.

2.2.10 Peran Modal Sosial dalam CSR

Sebagaimana modal finansial dan modal manusia (*human capital*), modal sosial dewasa ini juga diakui sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu

pembangunan negara. Modal sosial dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat

kepercayaan dan partisipasi di dalam komunitas itu besar atau kecil. Hal itu berkaitan erat dengan penerapan konsep CSR. Penerapan konsep CSR melalui aktivitas *community development* seyogyanya dilaksanakan secara sinergis dengan mendayagunakan nilai modal sosial. Antara CSR dan modal sosial terdapat hubungan dua arah yang bersifat kausalitas dan saling mempengaruhi.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang mutlak dilakukan oleh perusahaan sebagai kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mengimbangi perusahaan dalam mencari laba sebanyak-banyaknya tanpa mengesampingkan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai wujud *share profit* dalam kegiatan usaha mereka. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan mampu menjadi sebuah solusi dalam pemecahan masalah sosial di masyarakat. Masalah sosial yang ada dapat di pecahkan jika program CSR dapat dilaksanakan secara efektif. Efektivitas pelaksanaan program CSR sangat ditentukan oleh modal sosial yang dimiliki perusahaan. Modal sosial mencakup hubungan sosial (jaringan), kepercayaan, dan norma.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rustinsyah (2016) menemukan bahwa bahwa modal sosial berperan penting dalam implementasi program CSR. Kemudian menurut Arrohmah (2014) bahwa partisipasi masyarakat dalam CSR juga erat kaitannya dengan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Ketika CSR diimplementasikan melalui model alternatif implementasi CSR yang berbasis pemanfaatan modal sosial, maka akan lebih bermakna bagi pemberdayaan masyarakat, baik ekonomi, sosial, maupun budaya secara berkelanjutan.

2.2.11 Faktor Pendorong dan Penghambat Peran Modal Sosial dalam Implementasi CSR

Secara umum program CSR sangatlah banyak manfaatnya baik itu bagi pemerintah, masyarakat maupun perusahaan itu sendiri, berbagai faktor-faktor penghambat dan pendorong pengimplementasian kerap kala muncul dari berbagai kegiatan, mulai dari tanggapan berbeda dari berbagai belah pihak serta masalah-masalah dalam program tersebut (Rahmayanti, 2020).

1. Faktor Pendorong

Dalam penerapan CSR tersebut, faktor pendorong sangat penting dalam berjalannya fungsi CSR secara efektif sehingga pengaplikasian CSR tersebut dapat berjalan dengan baik. Perekrutan pekerja yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut mendapat angin segar kepada masyarakat sekitar perusahaan karena adanya kuota tersendiri oleh perusahaan yang diperuntukkan untuk masyarakat desa. Kemudian faktor pendorong berikutnya adalah seringnya diadakan kegiatan turnamen kerjasama antara perusahaan dan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan dan pemerintah desa berupaya memaksimalkan dalam menarik simpati masyarakat agar penerapan CSR dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasi CSR adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang CSR. *Corporate Social Responsibility* biasa disebut dengan CSR merupakan kewajiban perusahaan yang diimplementasikan kepada masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan UUPT bahwa setiap perusahaan yang baik BUMN maupun Swasta berhak memberikan CSR kepada masyarakatnya. bukan cuma dari perusahaan, masyarakat

juga harus mengetahui apa itu CSR? makna CSR yang masih asing ditelinga masyarakat ini yang merupakan faktor penghambat, sehingga masyarakat itu sendiri tidak mengetahui apa yang dilakukan perusahaan bahkan acuh.

Ada beberapa faktor pendorong perusahaan mengadakan program tanggung jawab sosial (CSR), secara garis besar dibagi menjadi 3 faktor. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pemerintah, dari ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan melengkapi. Pada intinya faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor internal, sedangkan faktor eksternal dan pemerintah hanya pemicu. Sebab pemicu akan sia-sia saja kalau memang kesadaran dari sebuah perusahaan tersebut tentang pentingnya kelayakan hidup masyarakat sekitar serta kelestarian lingkungan hidup masih kurang. Selain faktor pendorong, terdapat juga faktor penghambat dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Rudito dan Famiola (2007) memberikan ada beberapa faktor penghambat CSR tersebut, antara lain: 1. kualitas sumber daya manusia yang rendah, 2. jumlah staf yang kurang memadai, kurangnya dukungan pemerintah, dan 4. perbedaan persepsi di internal perusahaan dan atau dengan para pihak eksternal terhadap praktek tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Aulia (2020) dengan judul Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) PT. Inalum Kabupaten Batubara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran modal sosial terhadap implementasi CSR di PT Inalum Kabupaten Batubara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur *purposive*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa modal sosial terbangun karena adanya rasa saling percaya dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara kepala desa, forum pemuda, dan masyarakat. Pada pelaksanaannya juga diatur norma-norma yang dibuat dalam bentuk kesepakatan sebagai penerima program, aturan tersebut dilakukan staf CSR untuk menciptakan sikap yang disiplin dan tanggung jawab sebagai penerima manfaat dalam menjalankan program. Serta adanya nilai kerja keras, kejujuran, harmonis (keselarasan), dan prestasi program yang berhasil dijalankan dengan tepat sasaran. Pemanfaatan modal sosial mampu membangkitkan hubungan kerjasama, sebagai salah satu bentuk relasi yang di idealkan untuk meraih sejumlah harapan dan kepentingan bersama. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, waktu, dan informan penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang peranan modal sosial dan CSR dan jenis penelitiannya.

Rustinsyah (2016) dengan judul Peranan Modal Sosial dalam Mengimplementasi CSR (Studi Kasus CSR di Daerah Ring I Perusahaan Semen). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran modal sosial dalam implementasi CSR perusahaan Semen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal sosial berperan penting dalam implementasi program CSR perusahaan semen. Bentuk modal sosial berupa kerjasama antara yang saling terkait antara perusahaan, tokoh masyarakat desa dan aparat desa yang tergabung dalam PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat), KPD (Kelompok Perwakilan Desa), FKM (Forum Kegiatan Masyarakat), aparat desa dan tokoh masyarakat, masyarakat lokal, lembaga-lembaga yang terkait sesuai dengan kegiatannya seperti Perguruan Tinggi, lembaga bimbingan belajar,

Puskesmas, Lembaga pelatihan kerja dan lain-lain. Adanya kerjasama antar elemen sehingga program CSR dapat berjalan meskipun belum dirasakan secara merata oleh penduduk desa di daerah Ring I. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, waktu, informan dan indikator yang menjadi variabel modal sosial, dimana penelitian yang dilakukan Rustinsyah (2016) indikator dari variabel modal sosial terdiri dari *hybrid social capital* merupakan gabungan dari *bonding*, *bridging* dan *linking social capital* sedangkan peneliti yang menjadi indikator dari variabel modal sosial adalah *Sharing information*, *coordinating activities*, dan *reciprocity relationship*. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang peranan modal sosial dan CSR dan jenis penelitiannya.

Arrohmah (2014) dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Bagi Kemampuan Ekonomi Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh antara modal sosial dengan penerapan CSR dan dampaknya bagi kemampuan Ekonomi Masyarakat. Metode yang digunakan dalam menyusun studi pustaka dengan pengumpulan data sekunder dengan menghimpun bahan-bahan analisis berupa hasil-hasil penelitian atau pemikiran yang telah diterbitkan yaitu berupa jurnal dan buku teks sebagai sumber konsep atau teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam CSR juga erat kaitannya dengan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, waktu, informan dan indikator yang menjadi variabel modal sosial, dimana penelitian yang dilakukan Arrohmah (2014) alat ukur modal sosial terdiri menggunakan parameter kapital sosial yaitu, kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) sedangkan peneliti yang menjadi alat ukur modal sosial hanya menggunakan kepercayaan dan *networks*. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang peranan modal sosial dan CSR dan jenis penelitiannya.

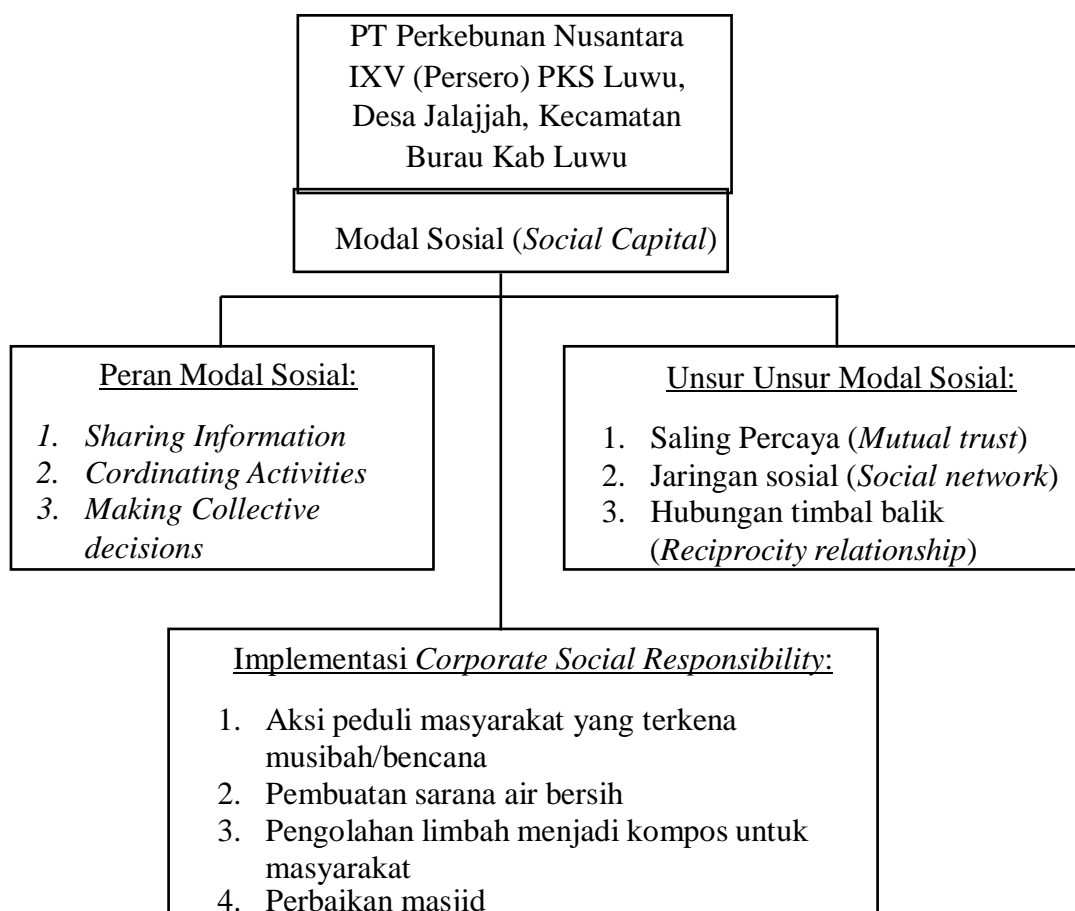
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fasya (2013) dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Implementasi CSR Ternak Mandiri PT Badak NGL, Bontang-Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran modal sosial terhadap implementasi CSR Ternak Mandiri PT Badak NGL, Bontang-Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Adapun responden di dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, yaitu semua anggota kelompok ternak mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh terhadap implementasi CSR Ternak Mandiri; semakin tinggi modal sosial maka semakin tinggi tingkat keberhasilan implementasi CSR Ternak Mandiri terdapat hubungan yang lemah antara modal sosial dan implementasi CSR Ternak Mandiri. Hubungan yang lemah antara modal sosial dan implementasi CSR ternak mandiri dikarenakan 3 (tiga) aspek, yaitu jarak tempat tinggal antar anggota kelompok ternak, distribusi informasi antar anggota yang tidak menyebar dan distribusi sapi yang tidak merata. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, waktu, informan, alat ukur modal sosial dan CSR. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang peranan modal sosial dan CSR dan jenis penelitiannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungannya, terutama masyarakat di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang bergerak dibidang perkebunan yaitu kelapa sawit dan merupakan salah satu perusahaan yang telah menerapkan CSR sebagai modal sosial untuk keamanan dan kelancaran operasi melalui simpati dan kepercayaan masyarakat desa PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu sudah memiliki program CSR.

Program CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur adalah melalui peran modal sosial dan unsur-unsur modal sosial. Dimana peran modal sosial terdiri : *sharing information*, *coordinating activities* dan *making collective decisions*. Sedangkan unsur-unsur modal sosial adalah meliputi : saling percaya (*mutual trust*), jaringan sosial (*social network*), serta hubungan timbal balik (*reciprocity relationship*).

Implementasi atau penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PKS Luwu, Desa Jalajah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur adalah dengan melalui Aksi peduli masyarakat yang terkena musibah/bencana, Pembuatan sarana air bersih, Pengolahan limbah menjadi kompos untuk masyarakat dan Perbaikan masjid. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan kerangka pemikiran yang dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Peran Modal Sosial dalam Implementasi CSR